

**HAMBATAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI
TAMANSARI 1**

TUGAS AKHIR SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar

Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Oleh:

Latif Tsalas Abdulloh

19604224046

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2023

**HAMBATAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI
TAMANSARI 1**

Latif Tsalas Abdulloh
NIM 19604224046

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di Sekolah Inklusi SD Negeri Tamansari 1.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu siswa kelas atas di SD Negeri Tamansari 1, sejumlah 23 siswa dan sekaligus sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dan instrumen yang digunakan menggunakan skala likert (setuju & tidak setuju) yang berjumlah 17 soal.

Berdasarkan hasil penelitian tingkat pemahaman siswa kelas atas SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 diperoleh skor terendah (*minimum*) 45 dari 68, skor tertinggi (*maksimum*) 67 dari 68, rerata (*mean*) 57,17, nilai tengah (*median*) 59, nilai yang sering muncul (*mode*) 64, dan *standar deviasi* (SD) 6,32.

Kata Kunci: *Tingkat Hambatan, Inklusi, Siswa Kelas Atas*

***OBSTACLES OF THE DISABLED STUDENTS IN THE PHYSICAL
EDUCATION LEARNING AT INCLUSIVE SCHOOL SD NEGERI
TAMANSARI 1***

Latif Tsalas Abdulloh

NIM 19604224046

ABSTRACT

This research aims to find out what obstacles are for the disabled students in the Physical Education learning at inclusive school of SD Negeri Tamansari 1 (Tamansari 1 Elementary School).

This research was a descriptive quantitative study using survey methods. The research population was the senior students at SD Negeri Tamansari 1, a total of 23 students and they were also research subjects. The sampling used a total sampling technique and the instrument used a Likert scale (agree & disagree) with a total of 17 question items.

Based on the results of research on the level of comprehension of the senior students at SD Negeri Tamansari 1, Wirobrajan District, Yogyakarta City in 2023/2024 school year is as follows: the lowest (minimum) score is at 45 out of 68, the highest (maximum) score is at 67 out of 68, the average (mean) is at 57.17, the score of the middle (median) is at 59, the frequently occurring score (mode) is at 64, and the standard deviation (SD) is at 6.32.

Keywords: *Obstacle Level, Inclusion, Senior Student*

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Latif Tsalas Abdulloh

NIM : 19604224046

Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Judul Skripsi : Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Inklusi SD Negeri Tamansari 1

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali acuan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 05 Oktober 2023



Latif Tsalas Abdulloh

NIM 19604224046

LEMBAR PERSETUJUAN

**Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK
Di Sekolah Dasar Inklusi SD Negeri Tamansari 1**



Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas
Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta
Tanggal: 05 Oktober 2023

Koordinator Prodi PJSD

Dr. Hari Yulianto, M. Kes.
NIP. 196707011994121001

Dosen Pembimbing

Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or.
NIP. 198205222009121006

LEMBAR PENGESAHAN

**Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK
Di Sekolah Dasar Inklusi SD Negeri Tamansari 1**

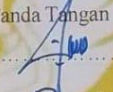
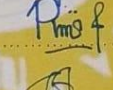
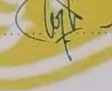
TUGAS AKHIR SKRIPSI

Latif Tsalas Abdulloh
NIM 19604224046

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri Yogyakarta

Tanggal: 30 Oktober 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd., M.Or. (Ketua Tim Penguji)		8-11-2023
Riky Dwihandaka, S.Pd.Kor., M.Or. (Sekretaris Tim Penguji)		7-11-2023
Dr. Hari Yulianto, M.Kes. (Penguji Utama)		7-11-2023

Yogyakarta, 8 November 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or.

NIP 198306262008121002

MOTTO

“Ambillah Kebaikan dari Apa yang Dikatakan, Jangan Melihat Siapa yang Mengatakannya”

(Nabi Muhammad SAW)

“Apapun profesi yang kita jalani, saya percaya kita semua ini petarung. Terus percaya, jalani dengan hati. *Skill will pay the bills*”

(Tuan Tigabelas)

“Berjalan tidak seperti rencana adalah hal yang sudah biasa, jalan satu-satunya adalah jalani sebaik-baiknya”

(Farid Stevy)

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

“Cukup kamu dan tuhanmu yang tahu mimpimu”

(Jason ranti)

“Hidup harus terus **tumbuh dan berkembang** dengan porsi yang seimbang”

(Tsalas Wahawa)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Perjalanan peneliti tidak akan bisa berjalan dengan mudah tanpa kehadiran orang-orang hebat dalam hidup peneliti, yang selalu membantu peneliti dalam melewati berbagai macam tantangan kehidupan, oleh karena itu peneliti mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kepada orang tua saya tercinta Dwi Santoso dan Kurniawati Subekti S.Pd AUD., terima kasih telah menjadi motivasi saya dalam menjalankan pendidikan dan selalu memberikan do'a, dukungan, dan semangat yang tiada henti.
2. Kakak saya Luluk Amalia, S.Pd. dan Loudfi Mahfud Abdullah, S.Pd yang senantiasa memberikan doa, semangat, nasihat, dan mendukung penuh untuk saya yang tak pernah berakhir.
3. Adik saya Lintang Faqih Abdulloh dan Linta Khoirunisa yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan penuh untuk saya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kasih dan karunia-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi yang berjudul “Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK di Sekolah Inklusi SD Negeri Tamansari 1” ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan.

Terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari bantuan dan peran Bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, M.Or., selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan semangat, motivasi, dan dorongan selama penulisan Tugas Akhir Skripsi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes., AIFO., selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. Ahmad Nasrulloh, M. Or., Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto S.Pd., M.Kes. selaku Koordinator Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai denganselesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Rohmadiati Lestari, S.Pd., yang telah memberikan izin dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian Tugas Akhir Skripsi.
5. Teman-teman kelas PJSD B 2019 yang selalu mendukung dalam menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi.
6. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan semua pihak dapat menjadi amalan

yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 20 Oktober 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Latif Tsalas Abdulloh', written in a cursive style.

Latif Tsalas Abdulloh.

DAFTAR ISI

TUGAS AKHIR SKRIPSI	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Teori	8
1. Pembelajaran PJOK.....	8
2. Pendidikan Inklusif.....	17
B. Hasil Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Pikir	32

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Desain Penelitian	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian	34
C. Populasi dan Sampel Penelitian	35
D. Definisi Operasional Variabel.....	35
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
1. Instrumen Pengumpulan Data.....	36
2. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	39
1. Hasil Uji Validitas	40
2. Uji Reliabilitas.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Faktor Internal.....	46
2. Faktor Eksternal	48
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan	54
B. Implikasi	54
C. Saran	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Siswa Inklusi Kelas Aatas SD Negeri Tamansari 3	36
Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Uji Coba	38
Tabel 4. Butir Pertanyaan yang Gugur	41
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	42
Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 7. Norma Penelitian	44
Tabel 8. Deskriptif Statistkik Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	45
Tabel 9. Norma Penelitian Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	46
Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	47
Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	48
Tabel 12. Rangkuman Rata-rata soal Faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	49
Tabel 13. Deskriptif Statsiktik Faktor Eksternal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	50
Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Eksternal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran	9
Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	46
Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	48
Gambar 4. Diagram Batang Faktor Eksternal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK	51
Gambar 5. Rangkuman Rata-rata Soal Faktor Internal Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan	59
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Tamansari 3	60
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian SD Negeri Tamansari 1	62
Lampiran 4. Instrumen Penelitian	65
Lampiran 5. Dokumentasi SD Negeri Tamansari 3	65
Lampiran 6. Dokumentasi SD Negeri Tamansari 1	67
Lampiran 7. Hasil Penelitian SD Negeri Tamansari 3	69
Lampiran 8. Hasil Penelitian SD Negeri Tamansari 1	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang dilahirkan di muka bumi ini merupakan makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk hidup yang lainnya, yang membedakan manusia dengan makhluk hidup yang lainnya adalah manusia dianugerahi akal dan pikiran untuk dimanfaatkan sebagaimana mestinya. Tentunya akal dan pikiran tersebut juga berguna untuk mempermudah manusia melangsungkan hidupnya. Dengan anugerah yang diberikan Tuhan Yang Maha Esa tersebut manusia memanfaatkan akal dan pikiran salah satunya untuk belajar atau mempelajari sesuatu demi meningkatkan taraf hidup manusia untuk menjadi manusia yang berakal dan berbudi pekerti yang luhur. Melalui sebuah kegiatan yang dinamakan pendidikan, manusia berusaha untuk belajar mulai dari manusia itu dilahirkan sampai waktu yang tidak ditentukan, tergantung manusia tersebut sampai usia berapa dia mau untuk belajar.

Menurut UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa: "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan diberikan untuk semua orang mulai dari anak kecil sampai orang tua. Pendidikan bukan hanya berasal dari bangku sekolah, namun juga

dapat berasal dari interaksi sosial yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat ataupun dari lingkungan dan keluarga bagi pelaksana pendidikan. Selain itu pendidikan tidak membatasi dalam hal usia karena pendidikan ditujukan untuk semua kalangan dan semua umur dengan tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab (UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 ayat 1). Tidak semua anak dilahirkan dalam keadaan sempurna, ternyata ada sebagian kecil yang mengalami hambatan-hambatan baik dalam perkembangan fisik maupun perkembangan mentalnya. Anak yang demikian diklasifikasikan sebagai Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Menurut (Mulyani, 2003, p. 12) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami kelainan sedemikian rupa baik fisik, mental dan sosial maupun kombinasi dari ketiga aspek tersebut, sehingga untuk mencapai potensi yang optimal ia memerlukan pendidikan khusus untuk memenuhi kebutuhan pendidikan anak berkebutuhan khusus.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. ABK sama halnya dengan anak-anak normal yang memerlukan penjagaan atau pemeliharaan, pembinaan, asuhan, dan didikan yang sempurna sehingga ABK dapat menjadi manusia yang berdiri sendiri tanpa menyandarkan diri pada pertolongan orang lain. Anak berkebutuhan khusus mendambakan hidup yang layak, menginginkan pertumbuhan, dan perkembangan yang harmonis. Oleh karena itu, mereka membutuhkan pendidikan dan bimbingan agar menjadi manusia dewasa

dan menjadi warga negara yang dapat berpartisipasi bagi pembangunan bangsa dan negara.

Anak- anak berkebutuhan khusus yang secara fisik memiliki kekurangan seperti mata (buta), telinga (tuli), mulut (bisu), kaki atau tangan buntung, dan sebagainya juga memiliki hak dan kesempatan yang sama sama terlebih dalam memperoleh pendidikan. Karenanya, pada masa sekarang ini pemerintah sudah menggalakkan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus yang lebih memperhatikan pemahaman pada diri mereka. Beberapa waktu yang lalu pemerintah hanya menyediakan sekolah khusus bagi mereka yang berkebutuhan khusus, yaitu SLB (Sekolah Luar Biasa). Namun sekarang perhatian pemerintah lebihmenempatkan mereka layaknya orang umum dengan mengadakan pendidikan inklusif. Pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) belajar bersama dengan anak sebayanya disekolah reguler.

Dalam konteks pendidikan inklusif, pelayanan pendidikan jasmani diberikan kepada semua anak dengan karakteristik yang berbeda-beda termasuk ABK. Di sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif terdapat peserta didik yang mengalami beranekaragam hambatan, baik hambatan penglihatan, pendengaran, motorik, komunikasi, perhatian, emosi, perilaku, sosial, dan sebagainya. Mereka berhak atas pendidikan jasmani yang dapat membantu hambatan dan kebutuhan yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran pendidikan jasmani menjadi lebih kompleks bagi guru pendidikan jasmani dalam mengupayakan agar semua kebutuhan anak akan gerak dapat terpenuhi dan dapat

meningkatkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Pada kenyataannya tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena tidak semua guru pendidikan jasmani memahami dan mengetahui layanan yang harus diberikan kepada ABK.

Pernyataan di atas selaras dengan hasil penelitian “Analisis Kesiapan Guru dalam Pengelolaan Kelas Inklusi” yang dilakukan oleh Ni’matuzahroh tahun 2015. Diketahui kendala yang harus difikirkan dalam menyelenggarakan kelas inklusi adalah pemahaman terkait kurikulum berdiferensiasi, sarana prasarana, pengetahuan tentang inklusi yang minim, penolakan keberadaan ABK dan belajar bersama dengan ABK oleh siswa reguler dan pengetahuan guru yang minim tentang cara memperlakukan ABK. Bahkan hasil dari wawancara pendahuluan peneliti, terhadap guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi diketahui ada diantara guru pendidikan jasmani yang tidak mengikutsertakan siswa ABK dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Seharusnya adanya penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik. Akan tetapi kenyataannya pemerintah belum mampu mengaplikasikan sekolah inklusi karena harus mempersiapkan banyak hal seperti kurikulum khusus untuk ABK.

Lalu bagaimana guru pendidikan jasmani selama ini dalam menyampaikan materi dan praktiknya melalui pembelajaran inklusif yang efektif dan menarik. Mengingat pentingnya peran dan tugas guru penjas dalam menyelenggarakan sekolah inklusi, yang mencakup segala permasalahan ABK di sekolah. Maka antara

kewajiban dan hak mereka semestinya adanya keseimbangan. (Ateng, 2017, p. 20) mengemukakan pendidikan jasmani itu sendiri merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan individu secara organik, neuromuskuler, intelektual dan emosional.

Dalam proses pendidikan jasmani, pertumbuhan dan perkembangan intelektual, sosial dan emosional anak sebagian besar terjadi melalui aktivitas gerak atau motorik yang dilakukan anak. Sedang kebutuhan gerak ABK lebih besar dari pada siswa lainnya, karena ABK mengalami hambatan dalam merespon rangsangan yang diberikan lingkungan untuk melakukan gerak, meniru gerak dan bahkan adayang fisiknya terganggu sehingga ia tidak dapat melakukan gerakan yang terarah dengan benar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Tidak semua ABK mendapatkan layanan pendidikan jasmani sesuai dengan kebutuhan atau hambatan yang dimilikinya, karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan khusus yang berbeda beda.
2. Kendala yang ada di sekolah inklusi adalah sarana prasarana, minimnya pengetahuan guru tentang inklusi, penolakan keberadaan ABK dan belajar bersama dengan ABK oleh siswa.
3. Guru pendidikan jasmani di sekolah inklusi diketahui ada di antara guru pendidikan jasmani yang tidak mengikutsertakan siswa ABK dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini, yaitu hambatan pembelajaran pendidikan jasmani kelas atas disekolah inklusi SD Negeri Tamansari 1.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah maka dapat dirumuskan “Seberapa tinggi hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Penjas di sekolah inklusi SD Negeri Tamansari 1 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah untuk mengkaji hambatan peserta didik berkebutuhan kusus dalam pembelajaran inklusi pendidikan jasmani di SD Negeri Tamansari 1.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup dan permasalahan yang diteliti, penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Penulis; Penelitian ini akan dapat meningkatkan pengetahuan tentang hambatan peserta didik berkebutuhan kusus dalam pembelajaran inklusi PJOK peserta didik kelas atas di SD Negeri Tamansari 1 serta dapat mempertajam daya analisis di bidang penelitian.

- b. Bagi Pembaca; Penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang hambatan pembelajaran inklusi PJOK peserta didik kelas atas di SD Negeri Tamansari 1.
- c. Bagi Guru; Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan tentang hambatan dalam pembelajaran inklusi PJOK peserta didik kelas atas di SD Negeri Tamansari 1.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Dapat mengembangkan dan menerapkan ilmu yang sudah didapat dalam bangku perkuliahan serta salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi Sekolah

- 1) Memberikan informasi bagi pihak sekolah dan guru PJOK mengenai hambatan pembelajaran inklusi PJOK peserta didik kelas atas di SD Negeri Tamansari 1.
- 2) Data yang diperoleh untuk pengembangan dan evaluasi.

c. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- 1) Penelitian ini akan dijadikan sumbangan ilmu bagi FIKK dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta secara umum.
- 2) Penelitian ini dijadikan bahan referensi dan acuan peneliti berikutnya mengenai hambatan pembelajaran inklusi PJOK peserta didik kelas atas di SD Negeri Tamansari

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji proses pembelajaran inklusif oleh guru kepada peserta didik pada saat pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari peserta didik dan beberapa pengalaman guru penjas dalam melakukan pembelajaran inklusi. Dalam bab ini, peneliti hendak menyajikan kajian teori yang terdiri dari sub-judul deskripsi teori pengertian pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi, aspek yang perlu disiapkan, permasalahan pendidikan inklusi, pengertian pendidikan jasmani adaptif, arah program dan kurikulum, gaya dan strategi mengajar, penyelarasan gerak fisik bagi penderita cacat dan penelitian relevan.

A. Kajian Teori

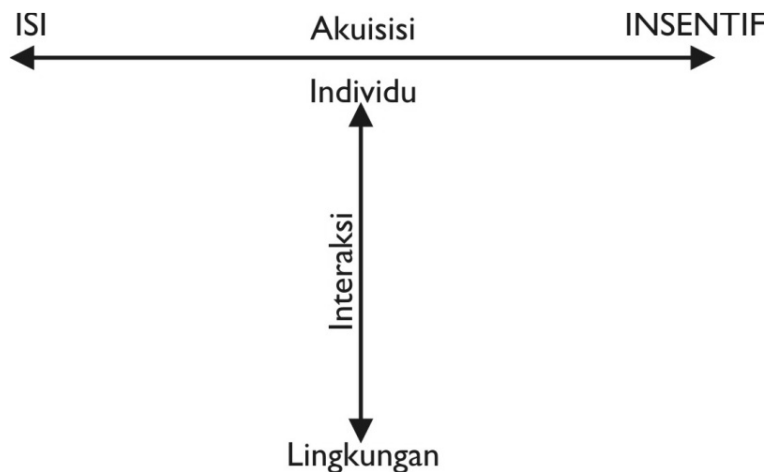
1. Pembelajaran PJOK

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama dalam kegiatan belajar mengajar. Haryanto, (2020, p. 18) menyatakan bahwa pembelajaran secara luas didefinisikan sebagai sembarang proses dalam diri organisme hidup yang mengarah pada perubahan kapasitas secara permanen, yang bukan semata disebabkan oleh penuaan atau kematangan biologis. Dengan demikian, konsep pembelajaran ini bisa diterapkan kepada semua makhluk yang bisa berkembang dan mengembangkan dirinya melalui sebuah proses adaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Proses adaptasi inilah yang sebenarnya mengandung proses pembelajaran.

Lebih lanjut diungkapkan (Haryanto, 2020, p. 20) fundamental pembelajaran dalam bagan berikut ini.

Gambar 1. Proses Fundamental Pembelajaran



Dalam gambar di atas, Illeris (Haryanto, 2020, p. 21) menggambarkan proses interaksi internal sebagai panah ganda vertikal antara lingkungan, sebagai landasan atau basis umum dan karenanya bertempat di dasar, dan individu sebagai pembelajar spesifik dan karenanya bertempat di puncak. Selanjutnya, Illeris menambahkan proses akuisisi psikologis sebagai panah ganda lainnya. Ia adalah proses internal dalam diri pembelajar dan dengan begitu harus bertempat di puncak proses interaksi. Lebih jauh, proses tersebut dijalankan oleh saling pengaruh memengaruhi yang terintegrasi antara dua fungsi psikologis yang sepadan dalam setiap pembelajaran, yakni fungsi pengelolaan isi pembelajaran dan fungsi insentif berupa pengerahan dan pengarahan energi mental yang diperlukan. Dengan begitu, panah ganda proses akuisisi ditempatkan secara horizontal di puncak proses interaksi dan di antara tiang isi dan insentif. Dalam hal ini, harus ditekankan bahwa

panah ganda menandakan bahwa kedua fungsi ini selalu terlibat dan biasanya dengan cara saling terintegrasi.

Dari bagan di atas, berarti proses pembelajaran itu merupakan interaksi antara lingkungan dengan diri pribadi pembelajar. Interaksi inilah yang akan menghasilkan sebuah pemahaman dalam diri pembelajar tentang hakikat dirinya dengan lingkungan. Tanpa ada pembelajaran, tidak akan terbentuk pemahaman akan kesadaran dirinya terhadap lingkungan. Dengan adanya pembelajaran dalam rangka interaksi individu dengan lingkungan akan terbentuk suatu perilaku tertentu. Karena itulah, belajar merupakan suatu proses yang memperantarai perilaku. Belajar adalah sesuatu yang terjadi sebagai hasil atau akibat dari pengalaman dan mendahului perubahan perilaku. Dengan demikian, dalam hal ini belajar ditempatkan sebagai variabel pengintervensi atau variabel perantara. Variabel perantara ini adalah proses teoretis yang diasumsikan terjadi di antara stimuli dan respons yang diamati. Variabel independen (variabel bebas) menyebabkan perubahan dalam variabel perantara (proses belajar), yang pada gilirannya akan menimbulkan perubahan dalam variabel dependen (variabel terikat). Variabel terikat inilah yang dinamakan dengan terwujudnya sebuah perilaku.

Pembelajaran merupakan suatu proses perubahan tingkah laku dalam berbagai aspek kepribadian yang diperoleh melalui tahapan latihan dan pengalaman dalam suatu lingkungan pembelajaran. Pembelajaran sendiri merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar sehingga diperoleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan keahlian serta pembentukan sikap positif peserta didik. Pembelajaran adalah proses yang terjadi karena interaksi

seseorang dengan lingkungannya yang akan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku pada berbagai aspek di antaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam setiap pembelajaran terdapat tujuan yang hendak dicapai. Apabila tujuan tersebut sudah dapat dicapai maka dapat dikatakan bahwa proses pembelajarannya berhasil, dengan kata lain tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur dari keberhasilan pembelajaran tersebut (Hidayat, 2020, p. 93).

Dalam pembelajaran, terdapat tiga konsep pengertian. Fajri & Prasetyo, (2015, p. 90) konsep-konsep tersebut, yaitu: (1) Pembelajaran dalam pengertian kuantitatif. Secara kuantitatif pembelajaran berarti penularan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Dalam hal ini, guru dituntut untuk menguasai pengetahuan yang dimiliki, sehingga dapat menyampaikannya kepada peserta didik dengan sebaik-baiknya. (2) Pembelajaran dalam pengertian institusional. Secara institusional, pembelajaran berarti penataan segala kemampuan mengajar, sehingga dapat berjalan efisien. Dalam pengertian ini guru dituntut untuk selalu siap mengadaptasikan berbagai teknik mengajar untuk bermacam-macam peserta didik yang memiliki berbagai perbedaan individual. (3) Pembelajaran dalam pengertian kualitatif. Secara kualitatif pembelajaran berarti upaya guru untuk memudahkan kegiatan belajar peserta didik. Dalam pengertian ini peran guru dalam pembelajaran tidak sekedar menjejalkan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar yang efektif dan efisien.

Djamaludin dalam (Wardana, 2019, p. 14) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar

dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Akhiruddin, (2020, p. 12) menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Pembelajaran ini adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal. Berdasarkan pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat peserta didik belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik yang belajar, di mana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha.

b. Pembelajaran PJOK

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah adalah Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskular, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka pendidikan nasional. Mata pelajaran PJOK disampaikan pada semua jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah

Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah (MA), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) (Sridadi, 2020, p. 192).

PJOK merupakan mata pelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dan pembiasaan pola hidup sehat, sehingga dapat merangsang pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan serta perkembangan individu yang seimbang. “Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional” (Supriatna dalam Wahyupurnomo, 2015, p. 66).

Pada hakikatnya pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, dan emosional. Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang bersifat menyeluruh yang mencakup aspek fisik, kognitif, afektif, emosional, sosial dan moral. Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pendidikan jasmani secara sistematis untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu untuk mengembangkan aspek *physical*, *psychomotor*, *cognitif*, dan aspek afektif (Komarudin, 2016, p. 14).

PJOK merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan yang memiliki peranan dalam membina pertumbuhan fisik, pengembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penghayatan nilai-nilai serta pembentukan pola hidup yang sehat. Tujuan PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan

adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam Penjasorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan dalam Suharjana, 2018, p. 51).

Pendidikan Jasmani mengandung makna pendidikan menggunakan aktivitas jasmani untuk menghasilkan peningkatan secara menyeluruh terhadap kualitas fisik, mental, dan emosional peserta didik. Kata aktivitas jasmani mengandung makna pembelajaran adalah berbasis aktivitas fisik. Kata olahraga mengandung makna aktivitas jasmani yang dilakukan dengan tujuan untuk memelihara kesehatan dan memperkuat otot-otot tubuh. Kegiatan ini dapat dilakukan sebagai kegiatan yang menghibur, menyenangkan atau juga dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi. Sementara kualitas fisik, mental dan emosional disini bermakna, pembelajaran PJOK membuat peserta didik memiliki kesehatan yang baik, kemampuan fisik, memiliki pemahaman yang benar, memiliki sikap yang baik tentang aktifitas fisik, sehingga sepanjang hidupnya mereka akan memiliki gaya hidup sehat dan aktif (Mustafa dalam Dwiyoogo, 2020, p. 423).

Mata pelajaran PJOK pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga (Iswanto, 2017, p. 79). PJOK adalah mata pelajaran yang proses

pembelajarannya lebih dominan dilaksanakan di luar kelas, sehingga anak akan lebih mudah untuk mempelajari banyak hal di lingkungannya, karena pada dasarnya tujuan penjas tidak hanya mengembangkan kemampuan motorik anak saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif dan afektif (Kusriyanti dalam Sukoco, 2020, p. 35).

Pendidikan jasmani menekankan pada keterampilan motorik dan aktivitas fisik sebagai ekspresi diri, dengan aktivitas fisik atau aktivitas gerak sejauh ini untuk tujuan, pengambilan keputusan dan sebagainya serta dapat dimofikasi dalam pembelajaran. Pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan jasmani dan kebugaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan serta perkembangan watak dan kepribadian dalam rangka pembentukan individu Indonesia yang berkualitas, hakekatnya PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, 2020, p. 42).

PJOK merupakan mata pelajaran yang penting, karena membantu mengembangkan peserta didik sebagai individu dan makhluk sosial agar tumbuh dan berkembang secara wajar. Hal ini dikarenakan pelaksanaannya mengutamakan aktivitas jasmani khususnya olahraga dan kebiasaan hidup sehat. Salah satu tujuan utama dari PJOK adalah untuk mendorong motivasi terhadap subjek untuk meningkatkan prestasi akademik atau Latihan-latihan fisik. Dengan adanya PJOK,

maka potensi diri dari seseorang akan dapat berkembang (Utami dalam Purnomo, 2019, p. 11).

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, sehingga terintegrasi dengan sistem pendidikan secara umum. Pendidikan Jasmani mewujudkan tujuan pendidikan melalui aktivitas jasmani atau fisik, sehingga bukan hanya mengembangkan aspek jasmani saja melainkan juga mengembangkan aspek kognitif yang meliputi kemampuan berpikir kritis dan penalaran serta aspek afektif yang meliputi keterampilan sosial, karakter diri seperti kepedulian dan kemampuan kerjasama. Ini berarti bahwa pendidikan jasmani tidak hanya membentuk insan Indonesia sehat namun juga cerdas dan berkepribadian atau berkarakter dengan harapan akan lahir generasi bangsa yang tumbuh dan berkembang dengan karakter yang memiliki moral berdasarkan nilai-nilai luhur bangsa dan agama (Triansyah, 2020, p. 146).

Pembelajaran PJOK di sekolah memiliki peranan yang sangat penting, di mana peserta didik diberikan kesempatan untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar. Keterampilan anak dalam bermain juga merupakan gerak dasar dalam pembinaan olahraga, maka pembelajaran atletik penting untuk diajarkan kepada peserta didik yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tersebut. Tujuan dari PJOK merupakan media untuk mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang (Sumarsono, 2019, p. 2).

Tujuan dari pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan taraf kesehatan anak yang baik dan tidak bisa disangkal pula ada yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah untuk meningkatkan kebugaran jasmani. Dengan demikian proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat membentuk karakter yang kuat untuk peserta didik, baik fisik, mental maupun sosial sehingga di kemudian hari diharapkan peserta didik memiliki budi pekerti yang baik, bermoral, serta mandiri dan bertanggung jawab (Mahardhika, 2018, p. 63). Berdasarkan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, dan emosional yang serasi selaras dan seimbang.

2. Pendidikan Inklusif

a. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau dibagian jasmani. Ada juga para beberapa orang ahli mengartikan pendidikan itu adalah suatu proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Dengan pendidikan kita bisa lebih dewasa karena pendidikan tersebut memberikan dampak yang sangat positif bagi kita, dan juga pendidikan tersebut bisa memberantas buta huruf dan akan memberikan keterampilan, kemampuan mental, dan lain sebagainya. Seperti yang tertera didalam UU No.20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi

dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan, yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan Negara.

Menurut UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Prof. Yunus dan Langeveld mengatakan pendidikan adalah suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang 1 Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli. Meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi. Agar anak tersebut memperoleh kehidupan yang bahagia dan apa yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya. Selain dari itu Pendidikan adalah upaya menolong anak untuk dapat melakukan tugas hidupnya secara mandiri dan bertanggung jawab dan pendidikan merupakan usaha manusia dewasa dalam membimbing manusia yang belum dewasa menuju kedewasaan.

Menurut Horne, pendidikan adalah proses yang terus menerus (abadi) dari penyesuaian yang lebih tinggi bagi makhluk manusia yang telah berkembang secara fisik dan mental, yang bebas dan sadar kepada tuhan, seperti termanifestasi (terwujud) dalam alam sekitar intelektual, emosional dan kemanusiaan dari manusia. Setiap negara maju tidak akan pernah terlepas dengan dunia pendidikan.

Semakin tinggi kualitas pendidikan suatu negara, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dapat memajukan dan mengharumkan negaranya.

Pendidikan merupakan faktor penting bagi masyarakat, demi maju mundurnya kualitas masyarakat atau bangsa sangat bergantung pada pendidikan yang ada pada rakyat bangsa tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Harahap dan Poerkatja, pendidikan adalah usaha yang secara sengaja dari orang tua yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dari segala perbuatannya. Yang dimaksud orang tua tersebut adalah orang tua anak itu atau orang yang mempunyai kewajiban untuk mendidik tersebut seperti guru, pendeta, dan seorang kiai. Pendidikan akan memberikan dampak positif bagi para generasi muda dan juga pendidikan. Maka dari itu para pendidik harus membutuhkan keuletan dan kesabaran didalam mengajarnya.

Ki Hajar Dewantara sebagai bapak pendidikan Nasional Indonesia mengatakan pendidikan tersebut adalah merupakan tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksud dari pendidikan yaitu menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak tersebut agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan.

Menurut Heidjrachman dalam Husnah, (1997, p. 77) pendidikan adalah suatu kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seseorang termasuk di dalam peningkatan penguasaan teori dan keterampilan, memutuskan dan mencari solusi atas persoalan-persoalan yang menyangkut kegiatan di dalam mencapai tujuannya, baik itu persoalan dalam dunia pendidikan ataupun kehidupan sehari-

hari. Sedangkan menurut (Notoadmodjo 2003, p. 77), kalau pendidikan formal dalam suatu organisasi merupakan suatu proses pengembangan kemampuan kearah yang diinginkan oleh organisasi yang bersangkutan.

Para masyarakat mengartikan pendidikan adalah pengajaran yang dilakukan di sekolah yang mana sekolah tersebut sebagai tempat terjadinya pengajaran atau pendidikan formal. Jadi pendidikan tidak seluruhnya terjadi disekolah tetapi pendidikan bisa jadi di rumah yang mana orang tua yang menjadi gurunya.

Pendidikan adalah sebuah program yang mengandung komponen tujuan, proses belajar mengajar antara murid dan gurunya sehingga, akan meningkatkan sumber daya manusia (SDM) menjadi lebih baik. Apalagi kita hidup di jaman sekarang ini pendidikan sangatlah diperlukan Haryanto, 2012: dalam artikel “pengertian pendidikan menurut para ahli <http://belajarpsikologi.com/pengertianpendidikan-menurut-ahli/> diakses pada tanggal 9 april 2017 6 Benny Heldrianto, 2013: dalam jurnal “penyebab rendahnya tingkat pendidikan anak putus sekolah dalam program wajib belajar 9 tahun desa sungai kakap kecamatan sungai kakap kabupaten kubu raya. Dalam Artikel Konsep, Fungsi, Tujuan, dan Aliran-Aliran Pendidikan karena pendidikan itu akan membawa kita tidak ketinggalan jaman tetapi kita bisa memilih mana yang baik dan mana yang tidak baik bagi kita.

Pengertian mengenai pendidikan tersebut, dapat dilihat dari sisi beberapa titik sudut pandang yang berbeda-beda antara dari titik sudut psikologis maupun titik sudut pandang sosiologis. Terdapat banyak pengertian maupun definisi yang membahas mengenai pendidikan, tergantung dalam melihat pendidikan melalui

titik sudut manapun. Akan tetapi dalam inti sari mengenai pemaknaan konsep pendidikan mengarah pada satu tujuan yaitu suatu upaya yang dijadikan proses dalam membina diri seseorang maupun masyarakat secara umum supaya dapat menjembatani langkah-langkah dalam menjalani kehidupan sehingga bisa meraih hidup yang diimpikan oleh semua orang yaitu menikmati kehidupan yang serba dilandasi pengetahuan dan hidup sejahtera, semua kebutuhan terpenuhinya dengan munculnya ide kreatif dan inovatif yang hanya bisa didapat dengan proses mengenyam pendidikan.

Pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Dalam pendidikan di Indonesia kita dapat memperoleh banyak pengetahuan seperti pengetahuan tentang moral, agama, kedisiplinan dan masih banyak lagi yang lainnya. Dalam pendidikan Indonesia pengembangan pikiran sebagian besar dilakukan di sekolah-sekolah atau di perguruan tinggi melalui bidang studi yang dipelajari dengan cara pemecahan soal-soal, pemecahan berbagai masalah, menganalisis sesuatu serta menyimpulkannya.

b. Pengertian Pendidikan Inklusif

Perhatian pemerintah kepada anak berkebutuhan khusus (ABK) sekarang lebih menempatkan mereka layaknya orang umum dengan mengadakan pendidikan inklusi. Hal ini sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang pendidikan inklusif bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. (Ilahi, 2013, p. 27) menyatakan bahwa pendidikan inklusif sebagai sistem layanan pendidikan

mempersyaratkan agar semua anak berkelainan di layani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas reguler bersama-sama teman seusianya.

Hal ini didukung oleh keterangan dari Direktorat PSLB (2004) dalam Ilahi, (2013, p. 26) bahwa Pendidikan inklusif secara resmi didefinisikan sebagai sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang terdekat dengan tempat tinggalnya. Penyelenggaraan pendidikan inklusif menuntut pihak sekolah melakukan penyesuaian, baik dari segi kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan, maupun sistem pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu peserta didik.

Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang melayani siswa yang berkebutuhan khusus (ABK) maupun reguler dalam belajar di sekolah bersama anak sebayanya. Instrumen sekolah harus menyediakan kurikulum, sarana dan prasarana sesuai kebutuhan siswa khususnya untuk ABK.

Pendidikan inklusi harus sesuai dengan prinsip dasar sekolah inklusi. Prinsip dasar dari sekolah inklusi adalah semua siswa belajar bersama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang mungkin ada pada diri mereka. Sekolah inklusi harus mengenal dan merespons terhadap kebutuhan yang berbeda-beda dari para siswanya. Seperti mengakomodasi berbagai macam gaya dan kecepatan belajarnya, serta menjamin diberikannya pendidikan yang berkualitas kepada semua siswa. Pendidikan yang berkualitas yaitu melalui penyusunan kurikulum yang tepat, pengorganisasian yang baik, pemilihan strategi pengajaran yang tepat, pemanfaatan sumber dengan sebaik-baiknya, dan penggalangan kemitraan dengan masyarakat sekitarnya. Oleh karena itu perlu

kerjasama yang baik antara sekolah, orang tua siswa dan warga sekitar untuk mendukung pendidikan inklusi.

Keuntungan pendidikan inklusi bagi anak kebutuhan khusus (ABK) menurut Subini, (2014, p. 21), antara lain:

- a. Anak-anak inklusi terbebas dari sistem pendidikan yang terpisah sehingga meminimalkan efek *labeling* dan sosialisasi yang terbatas.
- b. Anak-anak dengan kebutuhan khusus memperoleh contoh ketrampilan adaptif dan pengalaman yang lebih realistis dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Anak-anak normal belajar untuk lebih menghargai dan memandang positif anak-anak dengan kebutuhan khusus. Seperti kita lihat pada umumnya, orang memandang sebelah mata anak inklusi.
- d. Keluarga dengan anak berkebutuhan khusus tidak akan merasa terkucil dari anggota masyarakat lainnya.
- e. Keluarga yang memiliki anak dengan berkebutuhan khusus belajar untuk membina hubungan, menghargai keluarga dengan anak yang berkebutuhan khusus.

Pendidikan inklusif dipandang perlu dilaksanakan karena hambatan utama ABK untuk maju dan mencapai sukses, terutama dalam pendidikannya bukan kecacatannya, melainkan sikap penerimaan masyarakat kepada mereka. Pendidikan inklusif tidak boleh terfokus pada kekurangan dan keterbatasan mereka, tetapi harus mengacu pada kelebihan dan potensinya agar lebih berkembang. Mereka bisa lebih sukses dari orang normal jika masyarakat memberi kesempatan pada mereka untuk menunjukkan potensinya dengan cara menerima keberadaan mereka apa adanya. Selain itu, pendidikan inklusi dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki ABK untuk dapat berinteraksi dengan anak normal.

c. Tujuan Pendidikan Inklusif

Pendidikan inklusif ditujukan pada semua kelompok yang termarginalisasi, tetapi kebijakan dan praktik inklusi anak penyandang cacat telah menjadi katalisator utama untuk mengembangkan pendidikan inklusif yang efektif, fleksibel, dan

tanggap terhadap keanekaragaman gaya dan kecepatan belajar. Kepedulian terhadap kelompok minoritas yang termarginalkan adalah tanggung jawab kita semua, bukan hanya dilimpahkan kepada pemerintah atau instansi terkait. Akan tetapi, pendidikan inklusif bukan bermaksud untuk mencampuradukkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya, melainkan hanya berupaya memberikan kesempatan kepada mereka yang mengalami keterbatasan agar bisa mengenyam pendidikan secara layak dan memberikan jaminan masa depan yang lebih cerah.

Beberapa hal yang perlu dicermati lebih lanjut tentang tujuan pendidikan inklusif, yaitu (a) Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada ABK untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. (b) Mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik (Ilahi, 2013, p. 39).

Konsep pendidikan inklusif yang tepat untuk individu berkebutuhan khusus memang terus-menerus berkembang. Sebagaimana menurut Sue Stubbs dalam Tarsidi, (2002, p. 34), definisi pendidikan inklusif harus terus berkembang jika ia ingin tetap menjadi jawaban yang ril dan berharga untuk mengatasi tantangan pendidikan dan hak asasi manusia. Inilah tantangan bagi kita untuk mengembalikan dan mengedepankan makna pendidikan sebagai proses mendewasakan manusia, baik dalam sistem ataupun tujuannya. Hak ini karena tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah untuk memanusiakan manusia sebagai bentuk perlawanan terhadap sikap diskriminatif terhadap lembaga sekolah yang menolak menampung

anak berkebutuhan khusus.

Penyelenggaraan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus berlandaskan pada Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 5 ayat (1) menyatakan bahwa; pertama; setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Kedua bahwa pada bagian isi bersifat mengikat agar di sekolah dasar (SD) dilaksanakannya pendidikan inklusi. Dengan demikian uraian ini memuat tiga pokok pikiran yakni berkaitan dengan pelayanan pendidikan untuk peserta didik di sekolah dasar dalam bentuk layanan pendidikan inklusi, kebijakan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran terhadap peserta didik yang mengalami berkesulitan belajar, anak lamban belajar maupun anak yang malas belajar, termasuk pula yang mengalami kelainan fisik, intelektual, social emosional, gangguan perseptual, motorik ataupun anak berkebutuhan khusus (ABK) yang lainnya sebagai warga negara yang memiliki hak yang sama untuk menikmati pendidikan dan memajukan kualitas kehidupan masyarakat melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan formal dimulai dari lingkungan yang terdekat adalah sekolah dasar (SD).

Mewujudkan kualitas manusia dewasa berkembangnya potensi yang dimiliki individu sebagai anggota masyarakat yang meliputi berbagai aspek kehidupan yang sudah melekat pada dirinya berdimensi sebagai makhluk individual, social, rasionalitas, religius maupun moralitas. Upaya memajukan kualitas kehidupan masyarakat melalui proses pendidikan dan pembelajaran pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Menumbuh kembangkan kesadarannya untuk belajar (*learning know or learning to learn*). Bahan pembelajaran yang dipilih agar

mengarah pada berbagai jenis lapangan pekerjaan alternatif kepada peserta didiknya (*learning to do*), dan memberikan motivasi untuk hidup dalam era sekarang maupun ke masa depan (*learning to be*). Pembelajaran tidak cukup diberikan dalam bentuk ketrampilan untuk dirinya sendiri, tetapi ketrampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa dan dalam pergaulan antar bangsa-bangsa dengan semangat kebersamaan dan kesejajaran (*learning to live together*).

Model layanan pendidikan inklusi yang dengan menggunakan kelas reguler yaitu sistem yang dilaksanakan dengan mengelola pembelajaran di kelas reguler, agar terbentuk sikap saling memahami tentang perbedaan masing-masing yang dimungkinkan terjadinya penyesuaian pembelajaran yang lebih mudah berdasarkan karakteristik peserta didik. Dua kompetensi yang dikuasai guru dalam pembelajaran kelas reguler dengan layanan anak berkebutuhan khusus yaitu; (1) kompetensi teknis dan (2) konsultasi kolaboratif. Kompetensi teknis meliputi: (a) memahami berbagai problem belajar, (b) memahami penilaian terhadap berbagai problem belajar, (c) trampil dalam melaksanakan assesment dan evaluasi, dan (d) trampil dalam menggunakan bahasa ujaran (lisan), bahasa tulis, membaca, berhitung, mengelola perilaku, dan trampil dalam melaksanakan pembelajaran prevokasional maupun vokasional. Karakteristik anak berkebutuhan khusus (*student with special need*) umumnya berkaitan dengan perkembangan disfungsi, perkembangan sensorik motor, kognitif, kemampuan verbal, ketrampilan diri, self concept, kognitif, kemampuan berinteraksi social, maupun kreativitasnya kurang stabil (Delphie, 2006). Kehadiran pendidikan inklusi perlu mendapat perhatian lebih. Pendidikan inklusif sebagai layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak

berkebutuhan khusus (ABK) belajar bersama anak normal (non- ABK). Proses pembelajaran demikian diperlukan suatu model atau rancangan khusus yang saat ini berkembang dengan pendidikan dan pembelajaran peserta didik inklusi.

Pendidikan inklusif merupakan sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Abdullah (2013) menyatakan bahwa jenis-jenis ABK yang dapat ditemukan di sekolah di antaranya (1) Tunagrahita (mental *retardation*) atau disebut sebagai anak hendaya perkembangan (*child with development impairment*); secara umum anak mempunyai tingkat kemampuan intelektual rendah dan mengalami hambatan terhadap perilaku adaptif selama masa perkembangannya, (2) Kesulitan belajar (*learning disabilities*) atau anak yang berprestasi rendah (*specific learning disability*); karakteristik yang ditemui di sekolah secara umum kurang mampu menguasai bidang studi tertentu yang terprogram dalam kurikulum yang berlaku di sekolah, (3) *Hypercaptive (attention deficit disorder with hyperactive)*; (4) Tunalaras (*emotional or behavior disorder*); (5) Tunarungu wicara (*comucation disorder and deafness*); (6) Tunanetra (*partially seing and legally blind*) atau disebut sebagai anak yang mengalami hambatan dalam penglihatan; (7) Anak autism (*autistic children*); (8) Tuna daksa (*physical disability*); (9) Tunaganda (*multiple handicapped*); dan (10) Anak berbakat (*giftedness and special talents*).

d. Permasalahan Pendidikan Inklusif

Pada kenyataannya pendidikan inklusi masih banyak hambatan sehingga dalam

layanannya sering kali anak berkebutuhan khusus (ABK) belum berhasil dalam perkembangannya. Keberhasilan sebuah konsep pendidikan sangat tergantung pada komitmen dalam memberikan kontribusi positif bagi peningkatan pelayanan anak berkebutuhan khusus. Masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan inklusif merupakan isu yang sangat sensitif bagi anak yang dianggap berkelainan, karena bagaimanapun isu tersebut akan berdampak pada kepercayaan mereka ketika memasuki pendidikan formal dan berkumpul dengan anak normal pada umumnya. Pendidikan inklusif masih banyak hambatan dalam layanan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Sunardi, 2009, p. 31) terhadap dua belas sekolah penyelenggara inklusif di beberapa kabupaten di Jawa Barat yang berjuang untuk menampung anak berkebutuhan khusus.

Terdapat lima kelompok isu dan permasalahan pendidikan inklusif di tingkat sekolah yang perlu dicermati dan diantisipasi agar tidak menghambat. Implementasinya tidak bisa atau bahkan menggagalkan pendidikan inklusif itu sendiri, yaitu pemahaman dan implementasinya, kebijakan sekolah, proses pembelajaran, kondisi guru, dan *support system*. Salah satu bagian penting dari *support system* adalah tentang penyiapan anak. Selanjutnya, berdasarkan isu-isu tersebut Ilahi (2013, p. 62-67) menjelaskan permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Pemahaman dan Implementasinya

Pemahaman orang tentang anak berkebutuhan khusus harus diluruskan karena mereka tidak bisa dianggap sebagai anak yang selalu termarginalkan dari lingkungan mereka tinggal. Anak berkebutuhan khusus (ABK) juga memiliki hak

yang sama dengan anak normal lainnya untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan inklusif harus dipahami sebagai pendekatan yang paling efektif untuk menopang layanan pendidikan mereka ketika memasuki pendidikan formal.

Pendidikan inklusif bagi anak berkelainan/penyandang cacat belum dipahami sebagai upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan. Pendidikan inklusif dewasa ini masih dipahami sebagai upaya memasukkan *disabled children* ke sekolah reguler dalam rangka *give education right* dan kemudahan *access education, and againt discrimination*. Sementara dalam implementasinya, guru cenderung belum mampu bersikap *proactive* dan ramah terhadap semua anak, menimbulkan komplain orang tua, dan menjadikan anak cacat sebagai bahan olok-olokan.

2. Kebijakan Sekolah

Keberhasilan pendidikan inklusif tidak hanya didukung oleh perhatian pemerintah melalui bantuan dana pendidikan dan fasilitas yang dibutuhkan anak berkebutuhan khusus, tetapi juga menyangkut kebijakan sekolah. Kebijakan sekolah membantu pemerintah dalam mengawasi guru-guru untuk tetap berkomitmen dalam mendidik anak berkebutuhan khusus (ABK). Namun, masih terdapat kebijakan yang kurang tepat, yaitu guru kelas tidak memiliki tanggung jawab pada kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus, serta keharusan orang tua anak berkebutuhankhusus dalam penyediaan guru khusus.

3. Proses Pembelajaran

Masalah dari pendidikan inklusif dalam proses pembelajaran oleh anak berkebutuhan khusus (ABK) yaitu sulitnya siswa dalam menerima materi pelajaran.

Sulitnya siswa menerima materi dalam proses pembelajaran disebabkan kurangnya fasilitas dan media pembelajaran. Permasalahan sistem pengajaran juga belum memberikan jaminan akan keberhasilan anak berkebutuhan khusus dalam menangkap materi.

4. Kondisi guru

Kondisi guru perlu di perhatikan selain kemampuan dalam mengajar materi, yaitu komitmen untuk membina anak berkebutuhan khusus (ABK). Komitmen seorang guru perlu diperhatikan karena bisa saja semangat guru akan menurun dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Kondisi guru yang tidak bergairah dalam mengajar anak berkebutuhan khusus (ABK) dapat mempersulit pelaksanaan pendidikan inklusif di lembaga-lembaga sekolah yang memang berpredikat sebagai sekolah inklusif.

5. *Support System*

Sistem pendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusif harus diakui masih belum memadai. Sistem pendukung tersebut bisa dari orang tua yang belum memiliki perhatian penuh kepada anak mereka yang menginginkan sekolah di lembaga formal. Peran pemerintah dinilai masih kurang memberikan perhatian dan kurang proaktif terhadap permasalahan nyata di lapangan. Penting bagi pemerintah untuk segera menindaklanjutinya dengan strategi yang bisa dilakukan untuk menyikapi permasalahan dalam pendidikan inklusif. Di antaranya adalah peninjauan kembali kebijakan di tingkat sekolah, perumusan model-model inklusi, penggiatan program pendampingan, pemberdayaan LPTK PLB sebagai pusat sumber dan dalam pendampingan, mengganti pola penataran pelatihan guru dari

model ceramah kepada model *lesson study*, pembuatan buku pedoman, serta menggalakkan program sosialisasi dan desiminasi.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Pada penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti :

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wredyantoro, (2019) di SLB se-Kabupaten Wonosobo bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, aktivitas olahraga, dan sistem penilaian belum berjalan dengan baik karena dipengaruhi oleh perencanaan dan proses pelaksanaan pembelajaran pendidikan belum baik, sistem penilaian belum baik, dan aktivitas olahraga belum sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus.

Relevansi dengan penelitian Wredyantoro (2019) adalah pembelajaran PJOK untuk siswa berkebutuhan khusus belum bisa sesuai dengan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran PJOK untuk siswa berkebutuhan khusus dan mengetahui hambatan apa saja dalam pembelajaran PJOK di SLB maupun sekolah inklusi.

2. Hasil penelitian dari Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar inklusif Kota Yogyakarta oleh Abdul Rahim dan Taryatman yaitu pelaksanaan pembelajaran penjas adaptif di Sekolah Dasar inklusif kota Yogyakarta belum optimal. Model pembelajaran penjas adaptif meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan,

dan 3) evaluasi yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa berkebutuhan khusus.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni (2019) di DIY khususnya kabupaten Bantul, kota Yogyakarta dan kabupaten Sleman pada 22 Maret – 26 Mei yaitu pemahaman guru tentang SD inklusi sudah sesuai dengan hakikat dari pendidikan inklusi, guru juga sudah membuat perencanaan pembelajaran dan metode yang sudah di sesuaikan oleh kebutuhan peserta didik namun implementasinya guru mengalami hambatan sehingga pelajaran penjas di sekolah inklusi tidak sesuai dengan tujuan dari pendidikan inklusi.

Relevansi dengan penelitian Nugraheni (2019) adalah perencanaan pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh guru dalam pembelajaran PJOK untuk peserta didik berkebutuhan khusus mengalami hambatan sehingga belum bisa sesuai dengan tujuan dari pendidikan inklusi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran PJOK untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan mengetahui hambatan apa saja dalam pembelajaran PJOK di sekolah inklusi.

C. Kerangka Pikir

Pembelajaran pendidikan jasmani adaptif merupakan salah satu program pembelajaran yang ada di sekolah inklusi di SD Negeri Tamansari 1. Pendidikan jasmani adaptif ini merupakan salah satu program pendidikan yang dibutuhkan dan digunakan untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuan gerak anak dan pengembangan bakat dan diri pada anak dalam bidang keolahragaan serta merupakan program untuk membantu peserta didik dalam menjaga kebugaran dan

kesehatan jasmani anak berkebutuhan khusus. Pendidikan jasmani adaptif sendiri merupakan suatu program yang ditujukan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan sosial, keterampilan berpikir kritis, tindakan moral, pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang direncanakan secara sistematis dan sistem penyimpanan yang bersifat komprehensif dan dirancang untuk mengetahui, menemukan dan memecahkan masalah dalam ranah psikomotor.

Peserta didik di sekolah inklusi adalah anak dengan berkebutuhan khusus yang membutuhkan pendidikan secara khusus. Banyak hambatan yang dimiliki oleh peserta didik maka dari itu untuk mencapai pendidikan yang dituju, maka dibutuhkan metode pengajaran yang menyenangkan terutama untuk anak berkebutuhan khusus di sekolah dasar inklusi. Dalam pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus sendiri mata pelajaran pendidikan jasmani masuk dalam kurikulum pelajaran. Dalam hal ini maka perlu adanya kedekatan antara peserta didik dengan guru yang dapat mendorong mereka untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena merespon prinsip-prinsip ilmiah, yaitu spesifik/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis (Sugiyono, 2015, p. 13). Dalam penelitian ini, deskriptif kuantitatif diperuntukkan untuk mengkaji dan menjelaskan hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di sekolah inklusi SD Negeri Tamansari 1. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut (Arikunto, 2014, p. 312), metode survei merupakan penelitian yang biasa dilakukan dengan subjek yang banyak, dimaksudkan untuk mengumpulkan pendapat atau informasi mengenai status gejala pada waktu penelitian berlangsung. Dalam penelitian dengan metode *survey* ini, peneliti melakukan pengolahan dalam pengumpulan data dengan menyebarkan angket kepada responden untuk mengetahui hambatan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi SD Negeri Tamansari 1 terhadap pembelajaran PJOK.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri Tamansari 1. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juli-September 2023, pengumpulan data uji coba di SD Tamansari 3.

C. Populasi dan Sampel Penelitian.

Populasi adalah bidang umum yang meliputi subjek/objek yang memiliki kualitas dan ciri tertentu dan diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015, p. 117). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas atas SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta yang berjumlah 20 siswa.

Tabel 1. **Daftar Siswa Inklusi Kelas Atas SD Negeri Tamansari 3**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1	IV	6
2	V	7
3	VI	7
Total		20

Keseluruhan populasi tersebut dijadikan sampel sehingga teknik sampel yang digunakan adalah total sampling. Sampel adalah sebagian kecil dari kuantitas dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tertentu (Sugiyono, 2015, p. 118).

D. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto, (2014, p. 161) “Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hambatan siswa inklusi di SD Tamansari 1 terhadap pembelajaran PJOK, yaitu suatu hambatan dalam diri siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusi yang mempunyai perhatian terhadap suatu objek dan merasa kesulitan untuk terlibat dalam aktivitas dari pengalaman atas terhadap pelaksanaan pembelajaran PJOK yang ditinjau beberapa faktor yaitu *intrinsik* (fisiologis dan psikologis) dan *ekstrinsik* (sosial dan non sosial), yang diukur dengan menggunakan

angket. Hasil ukur dalam penelitian ini adalah dari jawaban responden yang memberikan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS). Skala penelitian ini dengan rentang 1-4 dengan rincian tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor Butir
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Menurut Arikunto, (2014, p. 101), “Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.” Instrumen yang digunakan penelitian ini berupa angket/kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Angket dalam penelitian ini meliputi faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik yang berguna untuk mengetahui hambatan peserta didik berkebutuhan khusus terhadap pembelajaran PJOK.

Penyusunan instrumen harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mendefinisikan konstruk

Mendefinisikan konstruk dapat diartikan untuk membatasi perubahan atau variabel yang diteliti. Konstruk dalam penelitian ini adalah Hambatan Peserta Didik Kelas Atas SD Negeri Tamansari 3 terhadap pembelajaran PJOK.

b. Menyidik Faktor

Menyidik faktor merupakan tahapan yang bertujuan untuk menandai faktor yang disangka kemudian dipercaya menjadi komponen dari konstruk yang akan teliti yaitu. Menurut teori para ahli yang sudah dijelaskan diatas, minat memiliki beberapa faktor diantaranya yaitu faktor intrinsik yang terdiri dari faktor fisiologis dan faktor psikologis, dan faktor ekstrinsik yang terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial.

c. Menyusun Butir Pertanyaan

Menyusun butir-butir pertanyaan merupakan langkah terakhir dari penyusunan angket. Butir pertanyaan harus merupakan penjabaran dari isi faktor, berdasarkan faktor tersebut kemudian disusun soal yang dapat memberikan gambaran tentang keadaan faktor-faktor tersebut. Pernyataan butir soal pada angket dalam penelitian ini berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif. Butir-butir pernyataan sudah dikonsultasikan dengan ahlinya yaitu bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd.M.Or. dan telah layak untuk di ujikan.

Tabel 3. Kisi-kisi Uji Coba Instrumen

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusi SD Negeri Tamansari 3	1. Faktor Internal Berasal dari siswa	- kesehatan	1,2	4
		- Cacat tubuh	3,4	
	- Faktor Psikologis	- Pengetahuan	5,6	6
		- Kesiapan	7,8	
		- Perhatian	9,10	
	2. Faktor Eksternal - Faktor Sekolah	- Relasi guru dengan siswa	11,12	10
		- Metode	13,14	
		- Jam Pelajaran	15,16	
		- Alat dan fasilitas	17,18	
		- Bentuk kegiatan masyarakat	19,20	
Total				20

Hambatan memiliki arti yang sangat penting dalam setiap melaksanakan suatu tugas atau pekerjaan. Suatu tugas atau pekerjaan tidak akan terlaksana apabila ada suatu hambatan yang mengganggu pekerjaan tersebut. Hambatan merupakan keadaan yang dapat menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik.

Faktor penghambat dapat dibagi menjadi dua macam yaitu factor internal dan faktor eksternal. Menurut (Slameto, 1995, p. 72), faktor yang mempengaruhi belajar ada dua macam yaitu faktor intern dan factor ekstern. Faktor intern adalah

faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan pemberian angket kepada responden yang dalam penelitian ini adalah Peserta didik kelas atas SD Negeri Tamansari 1 dengan mekanismenya sebagai berikut:

- a. Observasi ke sekolah yang akan diteliti.
- b. Koordinasi dan meminta surat izin penelitian dari fakultas.
- c. Perizinan dari sekolah (kepala sekolah dan guru olahraga).
- d. Peneliti menentukan jumlah siswa sebagai subjek penelitian
- e. Peneliti menyebarkan angket kepada responden dengan terjun langsung ke kelas yang akan digunakan sebagai penelitian.
- f. Selanjutnya responden mengerjakan soal yang telah diberikan.
- g. Setelah selesai peneliti mengumpulkan hasil angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- h. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun benar-benar instrumen yang baik. Sebelum angket diuji cobakan terlebih dahulu dimantapkan dengan mengkomunikasikan dengan dosen pembimbing. Uji coba ini dikenakan pada populasi diluar sampel kemudian diujikan kepada siswa sebanyak 20 siswa kelas atas SD Negeri Tamansari 3. Instrumen yang baik harus

memiliki dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Oleh karena itu instrumen dalam penelitian ini perlu diuji menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

1. Hasil Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan instrumen. Validitas tes ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur. Butir-butir pertanyaan sudah di konsultasikan dengan ahlinya yaitu bapak Dr. Aris Fajar Pambudi, S.Pd.M.Or., dan layak untuk di ujikan.

Penyimpulan hasil analisis validitas instrumen dilakukan dengan cara membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Butir dikatakan valid apabila r hitung > r tabel. Uji validitas dilakukan pada siswa SD Negeri Tamansari 3 dengan jumlah responden 20 siswa, nilai r tabel untuk n=20 pada taraf signifikan 5% adalah sebesar 0,444. Hasil uji validitas pada angket minat siswa terdapat 3 butir gugur karena mempunyai r hitung kurang dari r tabel. Butir-butir yang gugur tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Butir Pernyataan yang Gugur

Nomor Butir yang Gugur	r hitung pada Butir yang Gugur	
	r hitung	r tabel
Faktor Internal		
Butir Nomor 3	-0,25787	0,444
Butir Nomor 4	0,169313	0,444
Butir Nomor 8	-0,16992	0,444

Setelah di uji validitasnya peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam pengambilan data penelitian yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusi SD Negeri Tamansari 1	3. Faktor Internal Berasal dari siswa - Faktor Jasmani	- kesehatan	1,2	3
		- Cacat tubuh	3	
	- Faktor Psikologis	- Pengetahuan	4	4
		- Kesiapan	5	
		- Perhatian	6,7	
	2. Faktor Eksternal - Faktor Sekolah	- Relasi guru dengan siswa	8,9	10
		- Metode	10,11	
		- Jam Pelajaran	12,13	
		- Alat dan fasilitas	14,15	
		- Bentuk kegiatan masyarakat	16,17	
Total				17

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan rumus sebagai Berikut:

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left[1 - \frac{V_x}{V_t} \right]$$

Keterangan:

ru : Koefisien reliabilitas

M : Jumlah Butir Pertanyaan

V_x : Varians Butir-butir

V_t : Varians total

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan aplikasi microsoft excel uji reliabilitas instrumen diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,8596, berdasarkan hasil pada uji reliabilitas tersebut dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini valid. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji reliabilitas

Nilai Cronbach's Alpha	N of item
0,8596	17

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relatif persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudijono, 2011: 40):

$$P = \frac{f \times 100\%}{N}$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

f = Frekuensi atau jumlah subyek

N = Jumlah subjek keseluruhan

Pengkategorian menggunakan *Mean* dan *Standar Deviasi*. Menurut Saifuddin Azwar (2010: 163) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Norma Penilaian

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 S < X$	Sangat Tinggi
2	$M + 0,5 S < X \leq M + 1,5 S$	Tinggi
3	$M - 0,5 S < X \leq M + 0,5 S$	Sedang
4	$M - 1,5 S < X \leq M - 0,5 S$	Rendah
5	$X \leq M - 1,5 S$	Sangat Rendah

Tabel 8. Norma Penilaian

(Sumber: Saifuddin Azwar, 2010: 163)

Keterangan :

X = Skor.
M = Mean Hitung.
SD = Standar Deviasi Hitung

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini ditulis untuk menunjukkan hasil data yang diperoleh dari SD Negeri Tamansari 1 Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta tahun 2023/2024, mengenai hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK, dimana pengambilan data menggunakan tes pendapat peserta didik dari sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, yang jumlah 17 butir soal. Hasil analisis hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 disajikan sebagai berikut ini:

SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 diperoleh skor terendah (*minimum*) 45 dari 68, skor tertinggi (*maksimum*) 67 dari 68, rerata (*mean*) 57,17, nilai tengah (*median*) 59, nilai yang sering muncul (*mode*) 64, dan *standar deviasi* (SD) 6,32 dari data di atas dibuatlah tabel 9 untuk memudahkan sebagai berikut:

Tabel 8. Deskriptif Statistik Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	57,17
<i>Median</i>	59
<i>Mode</i>	64
<i>Standard Deviasi</i>	6,32
<i>Minimum</i>	45
<i>Maximum</i>	67

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 tabel 10 sebagai berikut:

Tabel 9. Norma Penilaian Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	66,65 <	Sangat Tinggi	1	4,35%
2	60,33 - 66,65	Tinggi	7	30,44%
3	54,01 - 60,32	Sedang	8	34,79%
4	47,69 - 54,00	Rendah	5	21,73%
5	< 47,69	Sangat Rendah	2	8,69%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 10 tersebut di atas, hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 gambar sebagai berikut:

Gambar 2. Diagram Batang Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK



Berdasarkan tabel 10 dan gambar 2 di atas menunjukkan mengenai hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri

Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 5,67% (2 siswa), “kurang” sebesar 21,75% (5 siswa), “cukup” sebesar 34,79% (8 siswa), “baik” sebesar 30,44% (7 siswa), dan “sangat baik” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata 57,17 SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dalam kategori “**Sedang**”

1. Faktor Internal

Deskriptif statistik hasil data yang diperoleh dari SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024, mengenai hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK didapat skor terendah (*minimum*) 19, skor tertinggi (*maksimum*) 28, rerata (*mean*) 24,39, nilai tengah (*median*) 25, nilai yang sering muncul (*mode*) 27, *standar deviasi* (SD) 2,71. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 11 sebagai berikut:

Tabel 10. Deskriptif Statistik Faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dalam Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	24,39
<i>Median</i>	25
<i>Mode</i>	27
<i>Standard Deviasi</i>	2,71
<i>Minimum</i>	19
<i>Maximum</i>	28

Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, faktor internal SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 11. Norma Penilaian Faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	27,45 <	Sangat Tinggi	1	4,35%
2	25,75 - 27,45	Tinggi	10	43,48%
3	23,04 - 25,74	Sedang	4	17,39%
4	20,33 - 23,03	Rendah	6	26,09%
5	< 20,33	Sangat Kurang	2	8,69%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 12 tersebut di atas, faktor internal hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 dapat disajikan pada gambar 2 sebagai berikut:

Gambar 3. Diagram Batang Faktor Internal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK



Berdasarkan tabel 12 dan gambar 3 di atas menunjukkan mengenai faktor internal hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 8,69 % (2 siswa), “kurang” sebesar 26,09% (6 siswa), “cukup” sebesar 17,39% (4 siswa), “baik” sebesar 43,48% (10 siswa), dan

“sangat baik” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata 24,39 SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dalam kategori “**Tinggi**”

Dari faktor internal di atas dapat dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam 5 kategori dalam pengambilan data yang terdapat pada soal. Dari 7 soal faktor internal, terdapat faktor kesehatan berjumlah 2 soal yaitu nomor soal 1 dan 2, diperoleh kategori “**Tinggi**”. Pada faktor cacat tubuh terdapat 1 soal pada nomor soal 3 diperoleh kategori “**Rendah**”. Pada faktor pengetahuan terdapat 1 soal pada nomor soal 4 diperoleh kategori “**Tinggi**”. Faktor kesiapan terdapat 1 soal pada nomor soal 5 diperoleh kategori “**Tinggi**”. Faktor perhatian dengan 2 soal pada nomor soal 6 dan 7 diperoleh kategori “**Sedang**”. Data lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 12. Rangkuman Rata-Rata Soal Faktor Internal Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK

	Faktor Internal				
	Kesehatan	Cacat tubuh	pengetahuan	Kesiapan	Perhatian
No Soal	1,2	3	4	5	6,7
Mean	82,50	67,00	86,00	82,00	80,50
Kategori	Tinggi	Rendah	Tinggi	Tinggi	Sedang

2. Faktor Eksternal

Deskriptif statistik faktor eksternal siswa SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 didapat skor terendah (*minimum*) 26, skor tertinggi (*maksimum*) 39, rerata (*mean*) 32,78, nilai tengah (*median*) 34, nilai yang sering muncul (*mode*) 37, *standar deviasi* (SD) 4,06. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut:

Tabel 13. Deskriptif Statistik Faktor Eksternal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK

Statistik	
<i>N</i>	23
<i>Mean</i>	32,78
<i>Median</i>	34
<i>Mode</i>	37
<i>Standard Deviasi</i>	4,06
<i>Minimum</i>	26
<i>Maximum</i>	39

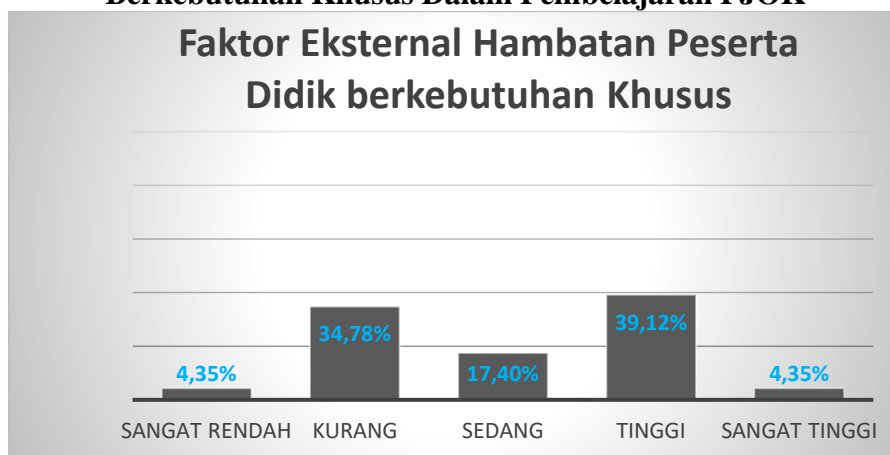
Apabila ditampilkan dalam bentuk norma penilaian, faktor eksternal siswa di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 tabel 15 sebagai berikut:

Tabel 14. Norma Penilaian Faktor Eksternal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK

No	Interval	Kategori	Jumlah	Persentase
1	38,87 <	Sangat Tinggi	1	4,35%
2	34,81 - 38,87	Tinggi	9	39,12%
3	30,75 - 34,80	Sedang	4	17,40%
4	26,70 - 30,74	Rendah	8	34,78%
5	< 26,70	Sangat Rendah	1	4,35%
Jumlah			23	100%

Berdasarkan norma penilaian pada tabel 15 tersebut di atas, faktor eksternal siswa di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 gambar sebagai berikut:

Gambar 4. Diagram Batang Faktor Eksternal Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK



Berdasarkan tabel 15 dan gambar 3 di atas menunjukkan mengenai faktor internal hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 4,35 % (1 siswa), “kurang” sebesar 34,78% (8 siswa), “cukup” sebesar 17,40% (4 siswa), “baik” sebesar 39,12% (9 siswa), dan “sangat baik” sebesar 4,35% (1 siswa). Berdasarkan nilai rata-rata 24,39 SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta dalam kategori “**Sedang**”

Dari faktor eksternal di atas dapat dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam 5 kategori dalam pengambilan data yang terdapat pada soal. Dari 10 soal faktor eksternal, terdapat faktor relasi guru dengan siswa berjumlah 2 soal yaitu nomor soal 8 dan 9, diperoleh kategori “**Rendah**”. Pada faktor metode terdapat 2 soal pada nomor soal 10 dan 11 diperoleh kategori “**Rendah**”. Pada faktor jam pelajaran terdapat 2 soal pada nomor soal 12 dan 13 diperoleh kategori “**Rendah**”. Faktor alat dan fasilitas terdapat 2 soal pada nomor soal 14 dan 15 diperoleh kategori “**Rendah**”. Faktor perhatian dengan 2 soal pada nomor soal 16 dan 17 diperoleh kategori “**Rendah**”. Data lebih detailnya dapat dilihat pada tabel 16.

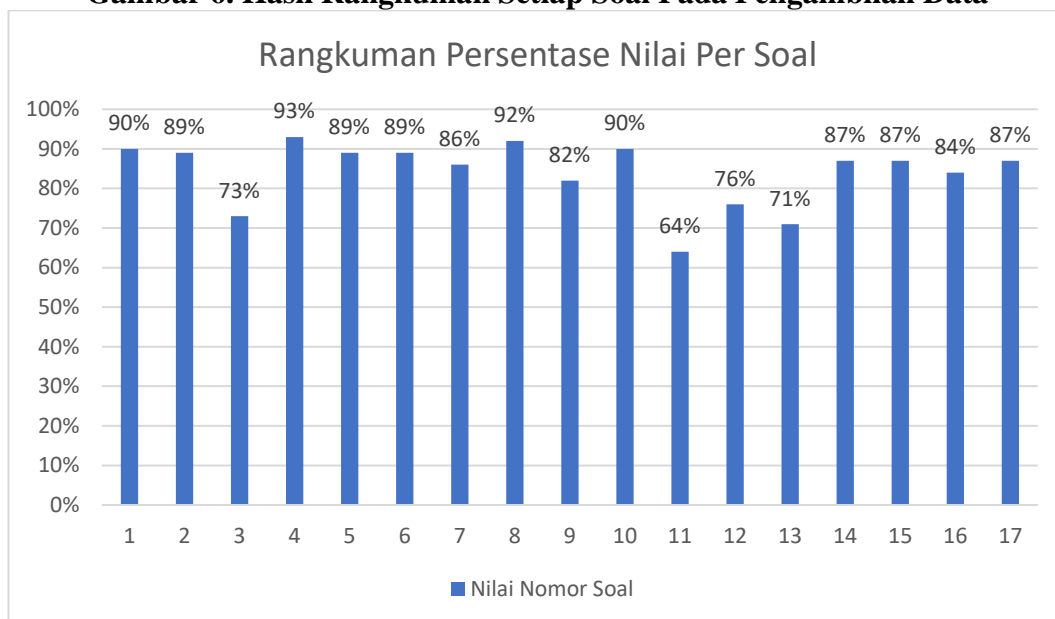
Gambar 5. Rangkuman Rata-Rata Soal Faktor Internal Hambatan Peserta Didik dalam Pembelajaran PJOK

	Faktor Eksternal				
	Relasi guru dengan siswa	Metode	Jam pelajaran	Alat dan fasilitas	Bentuk dan kegiatan masyarakat
No Soal	8,9	10,11	12,13	14,15	16,17
Mean	80,00	71,00	67,50	80,00	78,50
kategori	Sedang	Rendah	Rendah	Sedang	Sedang

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024. Pada penelitian ini terdapat faktor internal dan faktor eksternal. Pada faktor eksternal terdapat 5 faktor di dalamnya, meliputi kesehatan, cacat tubuh, pengetahuan, kesiapan, dan perhatian. Pada faktor eksternal juga terdapat 5 faktor di dalamnya, meliputi relasi guru dengan siswa, metode, jam pelajaran, alat dan fasilitas, bentuk dan kegiatan masyarakat. Berikut rangkuman nilai soal pada penelitian yang disajikan dalam gambar 4 sebagai berikut.

Gambar 6. Hasil Rangkuman Setiap Soal Pada Pengambilan Data



Berdasarkan gambar diagram batang di atas dapat dilihat bahwa nilai terbaik dari soal yang dijawab adalah soal nomor 4 dengan persentase 93%, sedangkan soal dengan jawaban terendah terdapat pada soal nomor 11 dengan persentase 64%. Dari 17 soal yang diberikan terdapat 7 soal faktor internal dan 10 soal faktor eksternal. Dalam faktor internal terdapat 5 faktor di dalamnya yaitu kesehatan, cacat tubuh, pengetahuan, kesiapan, perhatian, dan diperoleh nilai rerata yang “**Tinggi**”. Sedangkan dalam faktor eksternal terdapat 5 faktor di dalamnya yaitu relasi guru dengan siswa, metode jam pelajaran, alat dan fasilitas, bentuk dan kegiatan masyarakat, diperoleh nilai rerata yang “**Sedang**”. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa faktor internal lebih mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah inklusi dari pada faktor eksternal.

Anak berkebutuhan khusus mempunyai hak yang sama dengan anak normal dalam memperoleh pendidikan dan pembelajaran dalam setiap jenjang pendidikan. Anak- anak berkebutuhan khusus yang secara fisik memiliki kekurangan seperti

mata (buta), telinga (tuli), mulut (bisu), kaki atau tangan buntung, dan sebagainya juga memiliki hak dan kesempatan yang sama terlebih dalam memperoleh pendidikan. PJOK adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas isik untuk menghasilkan perubahan *holistic* dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional (Wicaksono, 2020, p. 42). PJOK di sekolah dasar juga mempertimbangkan adanya tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik, metode pembelajaran, materi, sarana dan prasarana, serta aktivitas pembelajaran. Materi dalam penjasorkes mempunyai beberapa aspek di antaranya aspek permainan dan olahraga, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, aspek pendidikan luar kelas, dan aspek kesehatan (Kurniawan dalam Suharjana, 2018, p. 51).

Hasil penelitian ini hanya sebatas menegaskan bahwa ada banyak unsur yang menghambat dalam pendidikan inklusi PJOK di sekolah dasar. Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus tidak sama satu sama lain. Karena kemungkinan ada peserta didik yang memiliki keterbatasan tersendiri dalam fisiknya. Seperti memiliki kekurangan seperti mata (buta), telinga (tuli), mulut (bisu), kaki atau tangan buntung, dan sebagainya. Jadi untuk dapat mengetahui hambatan peserta didik dalam sekolah inklusi tidak sama satu sama lain.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran PJOK di SD Negeri Tamansari 1, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta tahun 2023/2024 diperoleh skor terendah (*minimum*) 45 dari 68, skor tertinggi (*maksimum*) 67 dari 68, rerata (*mean*) 57,17, nilai tengah (*median*) 59, nilai yang sering muncul (*mode*) 64, dan *standar deviasi* (SD) 6,32. Dari (*mean*) di atas dapat disimpulkan katagori sangat tinggi.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini mempunyai implikasi yaitu:

1. Menjadi masukan yang bermanfaat bagi guru, peserta didik dan orang tua untuk mengetahui hambatan peserta didik berkebutuhan khusus.
2. Dapat menjadi indikasi besarnya hambatan bahwa pelaksanaan pembelajaran berkebutuhan khusus berjalan dengan baik atau tidak.
3. Sebagai kajian ilmiah untuk pengembangan ilmu pembelajaran PJOK kedepannya.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat disampaikan yaitu:

1. Bagi guru diharapkan selalu memperhatikan beberapa faktor penghambat peserta didik dalam proses pembelajaran berkebutuhan khusus, agar hasil dari pembelajaran berkebutuhan khusus dapat maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya sampel penelitian yang digunakan lebih banyak lagi, sehingga diharapkan faktor penghambat pelaksanaan pembelajaran berkebutuhan khusus dapat teridentifikasi secara luas.


DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Abdullah. (2013). *Mengenal anak berkebutuhan khusus*. Magistra. 86.
- Direktorat Pendidikan Luar Biasa. 2004b. *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Terpadu Inklusif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Depdiknas.
- Hasanah. (2012). "Pentingnya Dukungan Sosial bagi Siswa Inklusi." Yogyakarta: UGM, Fakultas Psikologi.
- Herlambang (2012). "Karakteristik Siswa Inklusi di SD IT Baitul Jannah." Skripsi. Yogyakarta: UGM, Fakultas Psikologi.
- Ilahi, Mohammad Takdir. (2013). *Pendidikan Inklusi: Konsep dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Suryobroto, Agus. (2004). *Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. FIK UNY: Diktat Mata Kuliah.
- Sutaryono.(2013). "*Faktor-faktor penghambat impelentasi penerapan pembelajaran penjaskes aktivitas luar kelas SD Gugus 5 dan 6 Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo*" Yogyakarta : UNY, Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Murtadlo, *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*, 2007 Garnida, D. (2015). *Pengantar Pendidikan Inklusi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komarudin. (2009). "*Mencapai Kebermaknaan Hidup Penderita Cacat Melalui Aktivitas Jasmani*", *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia Fakultas Ilmu Keolahragaan* Volume 6, Nomor 2.
- Mei. Y. (2013). *Mengenal pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Inplementasinya*. Jakarta : Luxima.
- Mohammad. T I. (2013). *Pendidikan inklusif konsep & aplikasi*, Ar-Ruzz Media
- Rahayu, E. T. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, dkk. (2006). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Penjasorkes*. Jakarta: Erlangga.

- Sugihartono, & dkk. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2015. *metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Taryatman, “*Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Inklusif Kota Yogyakarta*”, Jurnal.
- Tarsdi, Didi. (2002). *Pengetahuan tentang ketunanetraan* Bandung: PLB.
- Tarsidi, Didi. (2002). The Implementation of Inclusive Education in Indonesia, Makalah disajikan pada “The 8th International Cpngress on Including Children with Disabilities in the Community” Stavanger, Norway, 15-17 Juni.
- UNESCO. 1994. *The Salamanca Statement and Framework for Action on Special Needs Education*. Paris: Autho
- Widiada, I. K., Sudirman, S., Darmiany, D., Gunayasa, I. K., & Syazali, M. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 1028-1038.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan




**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
 RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR PROGRAM SARJANA
 Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
 Laman : <http://www.fikh.uny.ac.id>, Surel : humas_fikh@uny.ac.id

FORMULIR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA

Nama Mahasiswa : Latik Tsanis Abdulloh
 Dosen Pembimbing : Dr. Anis Pajar Pambudi, M.Or.
 NIM : 19604224046
 Program Studi : Pendidikan Jasman Sekolah Dasar
 Judul TA : Hamabatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Inklusif SD Negeri Tana-Sati 1

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Hasil/Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	2 Maret 2023	Judul Skripsi	Judul ace Melanjutkan	↑
2.	9 Maret 2023	Bab 1	Bab 1. Revisi dengan member-Jelas latar belakang.	↑
3.	19 April 2023	Bab 2	Revisi Bab 1.	↑
4.	24 Mei 2023	Bab 1-2	Konsultasi Bab 1 lanjut	↑
5.	6 Juni 2023	Bab 2	Bab 2. Konsultasi Bab 2 Revisi	↑
6.	13 Juni 2023	Bab 2-3	lampiran. Konsultasi Bab 2 lanjut	↑
7.	12 Juni 2023	Bab 3	Bab 3. Revisi Bab 3.	↑
8.	26 Juli 2023	Bab 3	Konsultasi Pembuatan kisi-kisi tabel instrumen.	↑
9.	2 Agustus 2023	Bab 3	Konsultasi Bab 3 Pembuatan angket.	↑
10.	23 Agustus 2023	Bab 1-3	Konsultasi Proposal Skripsi dan revisi.	↑
11.	26 Agustus 2023	Bab 3-4	Konsultasi bab 3 lanjut	↑
12.	5 September 2023	Bab 4	bab 4 Konsultasi hasil Pengolahan data bab 4.	↑
13.	20 September 2023	Bab 4-5	Revisi Bab 4 dan bab 5	↑
14.	7 Oktober 2023	Bab 1-5	Konsultasi bab 1-5	↑
15.	11 Oktober 2023	Bab 1-5	Cek keseluruhan dan lampiran-lampirannya	↑


Mengetahui
Koord. Prodi S1 PJSD



Dr. Hari Xuliarto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Yogyakarta, 11... Oktober 2023


Mahasiswa,



Latik Tsanis Abdulloh
NIM. 19604224046

Lampiran 2. Surat Izin Penelitian SD Negeri Tamansari 3

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 386168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/72/UN34.16/PT.01.04/2023 22 Agustus 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian


Yth . Kepala SD Negeri Tamansari 3
Jl. Lembu Andini, Pakuncen, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55253

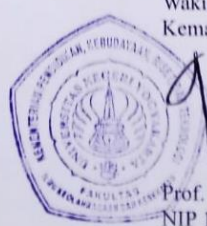
Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Latif Tsalas Abdulloh
NIM : 19604224046
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI TAMANSARI 1
Waktu Penelitian : Kamis - Jumat, 24 - 25 Agustus 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Tbu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof. Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001



Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian SD Negeri Tamansari 1

SURAT IZIN PENELITIAN about:blank



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI**
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : B/112/UN34.16/PT.01.04/2023 7 September 2023
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

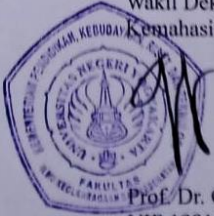
Yth. Kepala SD Negeri Tamansari 1
Jl. Kapten Piere Tendean No.43, Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta
55252

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Latif Tsalas Abdulloh
NIM : 19604224046
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : HAMBATAN PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH INKLUSI SD NEGERI TAMANSARI 1
Waktu Penelitian : Senin - Jumat, 11 - 15 September 2023

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,
Kemahasiswaan dan Alumni,



Prof/Dr. Guntur, M.Pd.
NIP 19810926 200604 1 001

Tembusan :
1. Kepala Layanan Administrasi;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

Lembar Angket Respon Siswa Terhadap Hambatan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi SD Negeri Tamansari 3

A. Identitas Peserta Didik

Nama Lengkap :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Nama Sekolah :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Bacalah setiap pertanyaan yang ada dengan seksama dan hubungkan dengan aktivitas keseharian anda sebelum menentukan jawaban.
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat anda dengan memberikan tanda centang (v) atau silang (x) pada alternatif jawaban yang tersedia berikut ini :

C. Katagori Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

D. Item Pertanyaan

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1.	Saya harus selalu menjaga kesehatan				
2.	Orang tua dan sekolah memberikan pelayanan Kesehatan dengan baik				
3.	Saya selalu berusaha mengikuti pelajaran pendidikan jasmani				
4.	Pembelajaran inklusi sangat membantu saya dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani				
5.	Saya selalu memahami materi yang di sampaikan oleh guru karena saya senang dengan mata pelajaran pendidikan jasmani				
6.	Dukungan teman-teman dan guru membuat saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani				
7.	Saya merasa dukungan orang tua sangat mempengaruhi semangat saya ketika mengikuti pembelajaran jasmani				
8.	Guru menunjukkan semangat dan antusiasnya saat mengajar, saya juga otomatis akan memberikan respon yang positif kepada guru				
9.	Bapak ibu guru selalu semangat, antusias, sabar dan selalu memberikan sifat-sifat positif sehingga menular kepada kami				
10.	Guru sering memberikan pengalaman belajar yang positif sehingga meningkatkan kepercayaan diri saya dan memotivasi saya untuk berprestasi				
11.	Guru selalu berkomunikasi dengan siswa sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan				

NO	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
12.	Mata pelajaran pendidikan jasmani adalah jam Pelajaran yang menyenangkan				
13.	Jam pelajaran pendidikan jasmani sangat menyenangkan sehingga saya selalu berusaha datang lebih awal				
14.	Saya selalu bersemangat dan sangat terbantu karena alat olahraga sekolah sangat memadahi.				
15.	Peralatan olahraga itu sangat penting untuk menunjang tercapainya materi yang di sampaikan oleh guru				
16.	ikut serta dalam kegiatan yang di selenggarakan di lingkungan rumah				
17.	Saya memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kegiatan di masyarakat				

SELAMAT MENGERJAKAN DAN TERIMA KASIH

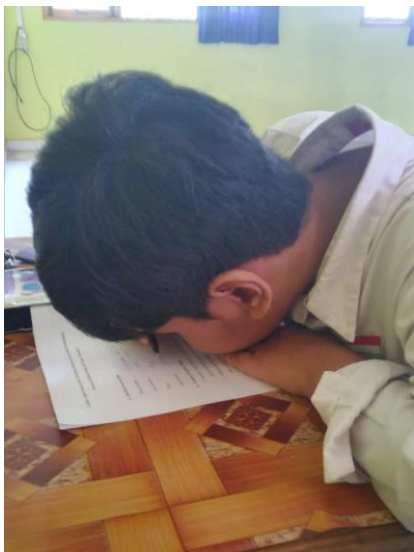
Lampiran 5. Dokumentasi SD Negeri Tamansari 3





Lampiran 6. Dokumentasi SD Negeri Tamansari 1





Lampiran 7. Hasil Penelitian SD Negeri Tamansari 3

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	
1																								
2	1	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
3	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	72
4	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	68
5	4	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	63
6	5	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	78
7	6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	4	61	
8	7	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
9	8	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	77
10	9	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	72
11	10	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	74
12	11	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	74
13	12	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	76
14	13	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	79
15	14	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	1	4	3	4	3	3	3	3	3	65
16	15	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	68
17	16	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	72
18	17	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	68
19	18	3	2	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	66
20	19	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	69
21	20	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	70
22	R HITUNG	0,48993	0,45373	-0,2579	0,58033	0,18931	0,47385	0,67746	-0,1899	0,55032	0,8191	0,52937	0,50366	0,46631	0,5504	0,53764	0,4665	0,46631	0,79677	0,84254	0,51573			
23	R TABEL	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	0,444	
24	V/T	V	V	T	V	T	V	V	T	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	V	
25																								

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	
1																								
2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
3	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	60
4	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	57
5	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	51
6	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	68
7	6	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	52
8	7	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66
9	8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	67
10	9	3	3	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	60
11	10	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	66
12	11	4	3	4	4	3	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
13	12	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	64
14	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	69
15	14	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	1	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	55
16	15	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56
17	16	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	62
18	17	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	57
19	18	3	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	55
20	19	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	57
21	20	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	58
22	variasi butir	0,47	0,37	0,26	0,24	0,22	0,33	0,26	0,77	0,25	0,05	1,06	0,26	0,25	0,05	0,25	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	0,26	29,43
23	jumlah varian	5,62																						
24	reabilitas	0,8596																						
25																								

Lampiran 8. Hasil Penelitian SD Negeri Tamansari 1

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W
1																							
2		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	TOTAL				
3	1	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	64	94,12%			
4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	64	94,12%			
5	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	1	3	2	2	45	66,18%			
6	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	61	89,71%			
7	5	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	2	2	1	4	4	3	3	55	80,88%			
8	6	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	4	3	59	86,76%			
9	7	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	63	92,65%	mean	3,36317	
10	8	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	64	94,12%	median	4	
11	9	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	63	92,65%	mode	4	
12	10	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	59	86,76%	st. dev	0,76896	
13	11	3	3	1	3	4	4	1	3	1	2	3	4	2	3	4	2	3	46	67,65%	minimal	1	
14	12	3	3	3	3	4	4	1	3	1	2	3	4	3	4	4	2	3	50	73,53%	maximal	4	
15	13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	67	98,53%			
16	14	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	51	75,00%			
17	15	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	55	80,88%			
18	16	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	3	55	80,88%			
19	17	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	50	73,53%			
20	18	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	50	73,53%			
21	19	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	4	52	76,47%			
22	20	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	2	2	4	4	3	4	4	60	88,24%			
23	21	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	60	88,24%			
24	22	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	4	4	4	4	60	88,24%			
25	23	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	62	91,18%			
26	jumlah nilai persol	83,000	82,000	67,000	86,000	82,000	82,000	79,000	85,000	75,000	83,000	59,000	70,000	65,000	80,000	80,000	77,000	80,000					
27		data keseluruhan		faktor internal																			

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q	R	S	T	U	V	W	X
3		1	2	3	4	5	6	7																
4		4	4	3	4	4	4	4	4															
5		3	3	2	3	3	3	2	3															
6		4	4	4	4	4	4	4	4	3														
7		4	3	4	4	4	4	3	4	4														
8		4	4	3	4	3	4	3	4	4														
9		4	4	4	3	4	4	3	4	4														
10		4	4	3	4	4	4	4	4	4														
11		4	4	3	4	4	4	4	4	4														
12		4	3	2	4	2	3	4	4	3														
13		3	3	1	3	4	4	4	1	3														
14		3	3	3	3	4	4	4	1	3														
15		4	4	4	4	4	4	4	4	4														
16		3	3	4	4	3	3	3	3	3														
17		3	4	2	4	4	4	4	4	4														
18		3	4	2	4	4	4	4	4	4														
19		3	4	2	4	3	3	3	3	3														
20		3	3	3	3	4	3	3	3	3														
21		3	3	3	3	2	3	4	3	4														
22		4	4	3	4	4	4	4	4	3														
23		4	3	3	4	3	3	4	3	4														
24		4	3	4	3	4	3	4	3	4														
25		4	4	2	4	4	4	4	4	4														
26		jumlah ni	83,000	82,000	67,000	86,000	82,000	82,000	79,000															
27		data keseluruhan		faktor internal																				